

ANALISA PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN TINGKAT AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PT. KOBEXINDO TRAKTORS, TBK 2016/2017

(Penelitian deskriptif dengan data sekunder pada laporan keuangan PT Kobexindo Traktor, Tbk)

INFLUENCE ANALYSIS OF LIQUIDITY LEVEL, LEVERAGE AND LEVEL OF CORPORATE ACTIVITY TO ECONOMIC PROFITABILITY OF PT. PT KOBEXINDO TRAKTOR, Tbk, 2016/2017

Humala Situmorang
situmoranghans@gmail.com
Universitas Kristen Indonesia. Jakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the factors causing the reducing in the ability of companies in obtaining profit as measured by economic profitability as a dependent variable. These factors are the level of liquidity, leverage, and level of corporate activity as independent variables. The research method used is descriptive, data collected based on secondary data derived from annual financial statements of 2016 and 2017, and using multiple regression analysis. The results of the analysis concluded that the level of liquidity, leverage and level of company activity partially or simultaneously known through multiple regression analysis has no effect on economic profitability of PT. Kobexindo Traktor, Tbk

Keywords: Level of liquidity, leverage, activity level and economic profitability of company

1. PENDAHULUAN

Bahan tambang merupakan sumber alam yang diperlukan oleh umat manusia untuk menunjang kehidupan yang lebih baik, dan Indonesia memiliki sumber kekayaan alam yang besar seperti tembaga, perak, emas, nikel dan lain-lain, juga upah tenaga kerja yang relatif murah dan Indonesia berada pada geografi yang dekat dengan pasar internasional dengan lautnya yang luas sebagai wilayah transportasi ekspor dengan kapal laut sehingga membuat pertambangan mineral di Indonesia sangat prospektif. Indonesia saat ini bertenger di posisi ke-5 (lima) di dunia dimana sekitar 2.2 persen dari seluruh cadangan batubara di dunia sesuai dengan data dari statistik *BP Statistical Review of World Energy* tersimpan di perut bumi Indonesia. Jika kandungan batubara yang baru tidak ditemukan, dengan volume produksi saat ini cadangan batubara dunia (global) mungkin akan terkuras sekitar 112 tahun lagi. Cadangan batubara terbesar diketahui secara berurut berada di negara Amerika Serikat, Rusia, China (RRT), India, Afrika Selatan dan Indonesia.

Tabel : Negara Penghasil Batubara Terbesar pada Tahun 2016¹

Negara	VolumeProduksi (setara juta ton minyak)
China	1685.7
Amerika Serikat	364.8
Australia	299.3
India	288.5

Indonesia	255.7
Russia	192.8
Afrika Selatan	142.4

¹ bahan bakar padat komersil sebagai contoh batubara bituminous coal, anthracite (batubara keras), batubara lignite and muda (sub-bituminous) **Sumber: BP Statistical Review of World Energy 2017 dan [www. Gooegle.com](http://www.Gooegle.com)**

Ada banyak cadangan batubara yang sedikit terdapat di daerah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, namun demikian tiga wilayah dengan cadangan atau kandungan batubara terbesar di Indonesia yaitu:

1. Sumatera Selatan
2. Kalimantan Selatan
3. Kalimantan Timur



2. LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

Gitman (2006:4) memberikan definisi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

“ Management finance is concerned with the duties of the financial manager in the business firm. Financial manager actively manage the financial affairs of any type of business-financial and non financial, private and public, large and small, profit seeking and non for profit. They perform such varied financial task as planning, extending credit to customers, evaluating proposed large expenditures and raising money to fund the firm’operation “

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Beberapa jenis laporan keuangan meliputi:

a. Laporan Laba – Rugi (*Income Statement*)

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007 : 456) laporan rugi laba adalah:

“ Financial statement that shows the revenues, expenses and net income of a firm over of period of time”

b. Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007 : 456) neraca (*balance sheet*) adalah:

“ Financial statement that shows the value of the firm; asset and liabilities at a particular time. ”

B. Pengertian dan Teknik-Teknik Analisa Laporan Keuangan

Menurut Leopold A. Bernstein dalam Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005:56) mendefinisikan analisa laporan keuangan sebagai berikut:

“Financial statement analisi is the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial position and result of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance”.

Pengertian Analisa Rasio Keuangan.

Pengertian analisa rasio keuangan berdasarkan pendapat Abdullah (2004:41) adalah:

“ Rasio keuangan adalah bentuk analisa keuangan untuk mengetahui korelasi diantara akun-akun tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba baik secara individu maupun secara simultan”.

Jenis-jenis Analisa Rasio Keuangan.

Rasio-rasio keuangan dihitung dengan cara menggabungkan angka-angka di neraca dengan atau angka-angka pada laporan keuangan. Abdullah (2004:41) dan Gitman (2006:60) membagi analisis rasio keuangan menjadi empat rasio utama yaitu:

1. Rasio Likuiditas. Likuiditas suatu perusahaan merupakan kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek (maksimal satu tahun) dengan semua aktiva lancar yang dimiliki.

Ukuran yang sering digunakan di dalam rasio likuiditas adalah *Current Ratio*, *Current ratio* adalah rasio yang dipakai untuk mengukur dan melihat kesanggupan perusahaan untuk memenuhi hutang-hutang jangka pendek, dan merupakan rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Semakin tinggi/besar *current ratio* menunjukkan makin likuid perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka sebagai hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan

2. Rasio Solvabilitas (Rasio Leverage).

Rasio Utang (*Debt Ratio*). Definisi debt ratio menurut Gitman (2006:64) adalah:

“ *Measures the proportion of total asset financed by the firm's creditors, the higher this ratio, the higher the amount of the other people money being used generate profits.*”

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka sebagai hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Leverage berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah untuk mengukur efisiensi dan efektifnya perusahaan untuk mengelola aktiva yang dimiliki.

Fixed Asset Turn Over (FATO). FATO merupakan rasio yang menyatakan efektivitas aktiva tetap perusahaan potensinya dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar FATO artinya semakin baik kualitas aktiva tetap perusahaan.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka sebagai hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini disajikan 3 (tiga) variabel bebas yang digunakan dan diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Y (rentabilitas ekonomi), yaitu:

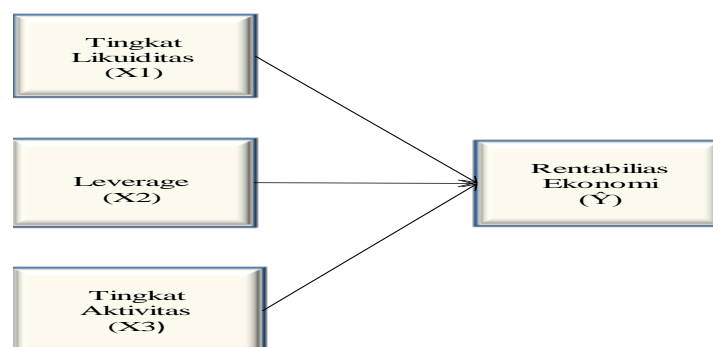
- (1). Variabel X1: Tingkat Likuiditas,
- (2). Variabel X2: Leverage,
- (3). Variabel X3: Tingkat Aktivitas.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

a : Intercept (konstanta)

β : koefisien variabel setelah dilakukan penelitian

μ : Disturbance error dan menunjukkan faktor lain diluar penelitian



Gambar 2.1
Bagan Variabel Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*correlational research*), yaitu merupakan penelitian untuk mengidentifikasi variabel-variabel dalam situasi tertentu yang mempengaruhi suatu fenomena yang sedang ditinjau. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif dengan melakukan analisis teori-teori beserta fenomena yang ada dan untuk diteruskan dengan peneliti selanjutnya untuk menemukan faktor-faktor yang akan mempengaruhi rentabilitas ekonomi pada PT. Kobexindo Traktors, Tbk.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini difokuskan pada laporan keuangan yang diaudit PT Kobexindo Traktors, Tbk, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan jenis laporan keuangan yang diteliti sebagai objek penelitian adalah Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca yang dikeluarkan secara resmi oleh PT Kobexindo Traktors, Tbk.

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk data tahunan sejak tahun 2016 s/d 2017 yang di download dari [www. google.com](http://www.google.com). Dari Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca tersebut akan diketahui besarnya tingkat likuiditas, leverage dan tingkat aktivitas perusahaan serta pengaruhnya terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 4 variabel yang terdiri atas satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Variabel bebas tersebut adalah: Tingkat likuiditas, leverage dan tingkat aktivitas perusahaan. Sedangkan variabel terikat adalah rentabilitas ekonomi. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rentabilitas Ekonomi (\hat{Y})

Rentabilitas ekonomi sebagai variabel terikat adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan efektifitas penggunaan aktiva perusahaan (*total assets*) untuk menghasilkan laba bersih (*net income/earning after tax/EAT*). Gitman (2006:67).

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Tingkat Likuiditas (X1)

Menunjukkan seberapa besarnya kesanggupan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus dibayar. Rasio ini diukur oleh indikator yang disebut *Current Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Curent Asset}}{\text{Curent Liabiities}} \times 100\%$$

3. Leverage (X2)

Leverage (solvabilitas) menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya untuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya dari seluruh aktiva atau modal sendiri yang dimilikinya. Ukuran dari leverage yang digunakan yaitu menggunakan *debt ratio*. *Debt ratio* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Tingkat Aktivitas (X3)

Menunjukkan berapa besar kesanggupan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari efektivitas penggunaan aktiva tetapnya. Rasio ini diukur oleh indicator yang disebut *Fixed Asset Turn Over (FATO)*

$$\text{FATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Asset}} \times 100\%$$

Operasional Variabel.

Dalam penelitian akan didapat persamaan:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

\hat{Y} :Rentabilitas Ekonomi

X1:Tingkat Likuiditas

X2: Leverage

X3: Tingkat Aktivitas Perusahaan

a : Intercept (konstanta)

β : koefisien variabel setelah dilakukan penelitian

μ : Disturbance error dan menunjukkan factor lain diluar penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Rentabilitas Ekonomi (\hat{Y}) Variabel Terikat	Kemampua perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aktiva (Gitman, 2006; Brigham, 2001)	Return On Investment = $\frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
Tingkat Likuiditas (X_1) Variabel Terikat	Kemampua perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Gitman, 2006; Brigham, 2001)	Current Ratio = $\frac{\text{Curent Asset}}{\text{Curent Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X_2) Variabel Terikat	Kemampua aktiva perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya (Gitman, 2006; Brigham, 2001)	Debt Ratio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Tingkat Aktivitas (X_3) Variabel Terikat	Kemampua aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari efektivitas penggunaan aktiva tetapnya (Subramanyam, 2001; Brigham, 2001)	FATO = $\frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Asset}} \times 100\%$	Rasio

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yaitu, metode dokumentasi dan metode studi pustaka yaitu dengan melakukan pengumpulan data berdasarkan data berdasarkan Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca yang dikeluarkan oleh PT. Kobexindo Traktors, Tbk tahun 2016 – 2017 yang kemudian untuk kebutuhan penelitian diolah kembali dengan menggunakan rumus interpolasi. Metode studi pustaka yaitu dengan mempelajari dan menggali berbagai informasi dan data yang relevan dengan penelitian dan informasi didapat penulis dari buku, journal dan *internet*.

Metode Analisa Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan **uji asumsi klasik** dan **model regresi linier berganda**. Setelah dipastikan data berdistribusi normal, uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Pengujian model regresi dengan tujuan untuk menguji pengaruh secara simultan semua variabel bebas. Pengujian model regresi dilakukan dengan **uji F**, sedangkan pengujian pengaruh parsial dilakukan dengan **uji t**.

4. HASIL DAN ANALISA DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan PT. Kobexindo Traktors, Tbk tahun 2016 – 2017, sehingga diperoleh data sebanyak 6 (N=8). Lengkapnya Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2016 hingga 2017 akan disertakan dalam lampiran.

Analisa dan Pembahasan

a. Tingkat likuiditas. Tingkat likuiditas menunjukkan seberapa besar kesanggupan dan kekuatan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Gitman: 2006,60). Rasio ini diukur oleh indikator yang disebut Current Ratio, semakin besar *Current Ratio* berarti semakin likuid perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya yang kemudian ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Perkembangan Current Ratio PT. Kobexindo Traktors, Tbk
Tahun 2016 - 2017
(dlm US\$)

Periode	Current Asset (a)	Current Liabilities (b)	Current Ratio (a/b)	Perubahan (%)
Triwulan I 2016	75.496.834	58.221.127	1,2967	-
Triwulan II 2016	72.550.092	58.386.336	1,2426	(4,1750)
Triwulan III 2016	69.536.794	57.391.664	1,2116	(2,4923)
Triwulan IV 2016	63.090.853	39.525.028	1,5962	31,7432
Triwulan I 2017	62.244.515	40.220.428	1,5476	(3,0472)
Triwulan II 2017	62.676.587	39.203.088	1,5988	3,3072
Triwulan III 2017	58.729.753	40.506.494	1,4499	(9,3123)
Triwulan IV 2017	65.688.513	46.140.137	1,4237	(1,8078)
Rata-rata	66.251.743	47.449.288	1,42	2,03

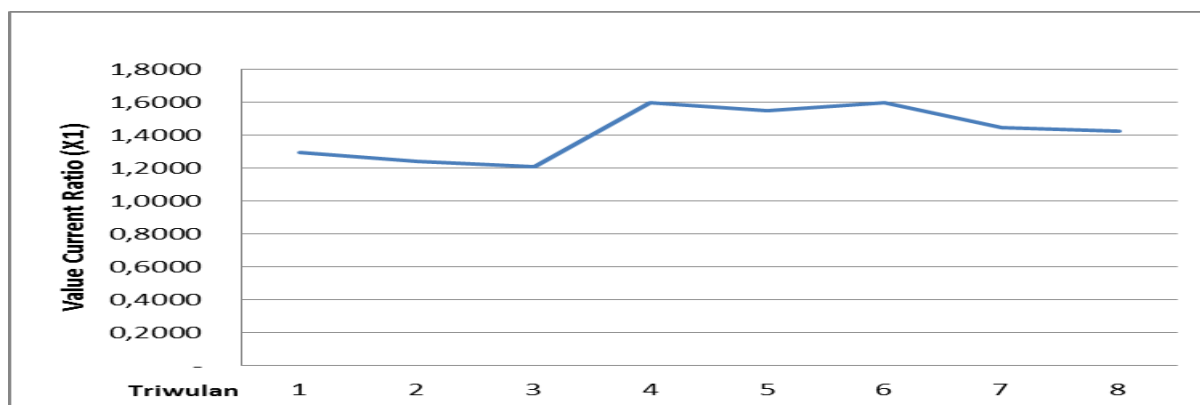
Mean : 1,42

Standard Deviasi : 0,16

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diolah

Dari tabel deskripsi diatas terlihat rata-rata tingkat likuiditas PT. Kobexindo Traktor, Tbk yang diukur oleh current ratio setiap tahunnya adalah sebesar 1,42 dengan besar standar deviasinya sebesar 0,16. Apabila tingkat likuiditas rata-rata ini dibandingkan dengan rata-rata sector industrinya yang sejenis (yang diwakili oleh 3 perusahaan yaitu, PT. United Traktor Tbk, PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, PT. Intraco Penta Tbk) yaitu sebesar 1,62, maka tingkat likuiditas PT. Kobexindo Traktors Tbk berada sedikit dibawah tingkat likuiditas rata-rata sektor industry 0,2 dengan kenaikan setiap tahunnya 2,03%, adapun kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2016 sebesar 31,74% hal ini disebabkan pada tahun 2016 terjadi kenaikan utang usaha dan sebesar 31%.

Dilihat dalam bentuk grafik, pertumbuhan current ratio pada PT. Kobexindo Traktors Tbk dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1

**Grafik Perkembangan *Current Ratio* PT. Kobexindo Traktors Tbk
Tahun 2016 – 2017 atau 8 Triwulan**

b. Leverage. Leverage menunjukkan seberapa besar kesanggupan perusahaan dalam memenuhi dan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya (Gitma: 2006,60). Rasio ini diukur dengan *Debt Ratio* sebagai indicator. Semakin tinggi Debt Ratio semakin besar juga penggunaan utang dalam permodalan perusahaan seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2
Perkembangan Debt Ratio PT. Kobexindo Traktors, Tbk
Tahun 2016 - 2017
(dlm US\$)**

Periode	Total Debt (a)	Total Asset (b)	Debt Ratio (a/b)	Perubahan (%)
Triwulan I 2016	62.881.610	96.705.662	0,6502	-
Triwulan II 2016	62.433.583	94.590.652	0,6600	1,5075
Triwulan III 2016	61.102.971	91.607.464	0,6670	1,0558
Triwulan IV 2016	58.047.488	85.848.621	0,6762	1,3721
Triwulan I 2017	57.612.163	85.958.813	0,6702	(0,8772)
Triwulan II 2017	56.706.786	85.335.234	0,6645	(0,8522)
Triwulan III 2017	54.091.882	83.024.713	0,6515	(1,9567)
Triwulan IV 2017	59.983.424	89.107.941	0,6732	3,3214
Rata-rata	59.107.488	89.022.388	0,66	0,51

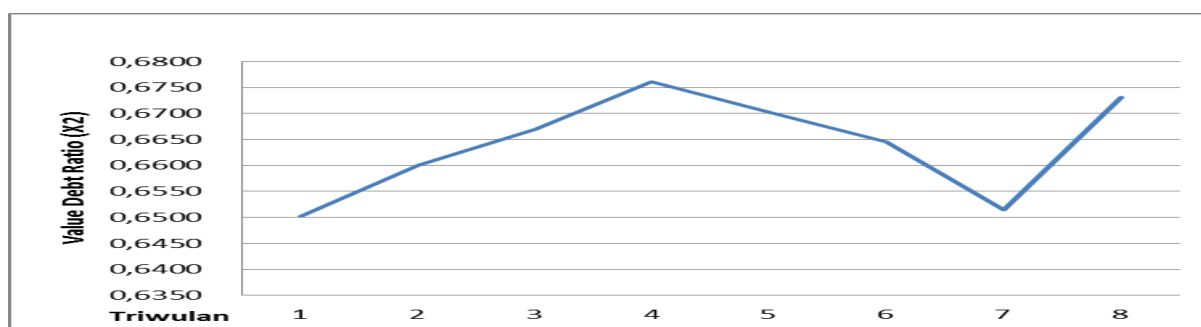
Mean : 0,66

Standard Deviasi : 0,01

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diolah

Dari tabel deskripsi diatas terlihat rata-rata tingkat leverage PT. Kobexindo Traktors, Tbk yang diukur oleh *debt ratio* setiap tahunnya adalah sebesar 0,66 dengan besarnya standar deviasinya sebesar 0,01. Apabila tingkat leverage rata-rata ini dibandingkan dengan dengan rata-rata sector industry yang sejenis (yang diwakili oleh 3 perusahaan yaitu, PT. United Traktor Tbk, PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, PT. Intraco Penta Tbk) yaitu sebesar 0,65, maka leverage PT. Kobexindo Traktors, Tbk berada sedikit lebih tinggi dari rata-rata industri yaitu 0,01 yang artinya bahwa sumber permodalan PT. Kobexindo Traktors, Tbk sangat mengandalkan dari dana pinjaman (utang) dengan rata-rata kenaikan setiap tahunnya sebesar 0,51%, hal ini terjadi karna adanya kenaikan tertinggi utang perusahaan tahun 2017 semester 4 sebesar 3,32%, hal ini terjadi karena pada tahun tersebut perusahaan telah melakukan transaksi yang menimbulkan utang usaha jangka pendek sebesar 31%.

Dilihat dari bentuk grafik, perkembangan *debt ratio* PT. Kobexindo Traktors, Tbk dapat terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan *Debt Ratio* PT. Kobexindo Traktors Tbk Tahun 2016 – 2017

c. **Tingkat aktivitas** . Tingkat aktivitas menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva perusahaan potensinya dalam menghasilkan penjualan (Giman: 2006,60). Rasio ini diukur oleh indicator yang disebut *Fixed Asset Turn Over* (FATO), semakin tinggi FATO perusahaan itu menunjukkan semakin efektif pemakaian dan penggunaan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan yang kemudian ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

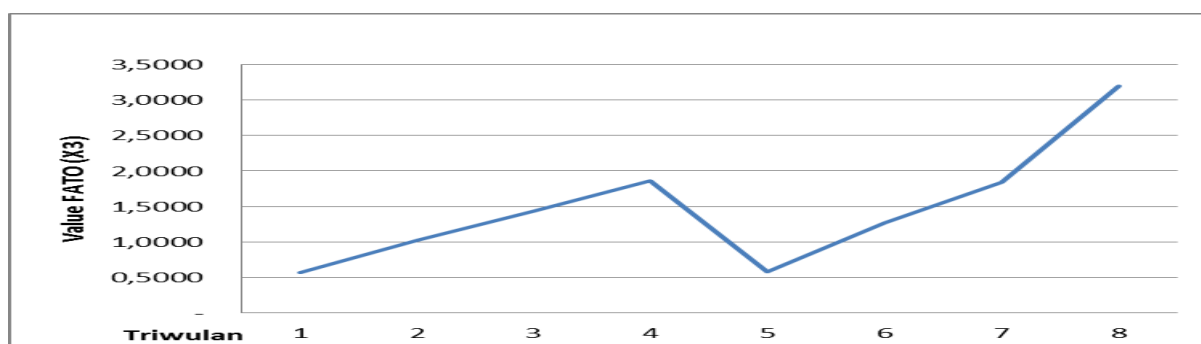
Tabel 4.3
Perkembangan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) PT. Kobexindo Traktors, Tbk Tahun 2016 - 2017 (dlm US\$)

Periode	Net Sales (a)	Total Fixed Asset (b)	FATO (a/b)	Perubahan (%)
Triwulan I 2016	12.181.218	21.208.828	0,5743	-
Triwulan II 2016	22.673.100	22.040.560	1,0287	79,1077
Triwulan III 2016	31.702.702	22.070.670	1,4364	39,6344
Triwulan IV 2016	42.323.109	22.757.768	1,8597	29,4694
Triwulan I 2017	13.762.219	23.714.298	0,5803	(68,7946)
Triwulan II 2017	28.652.465	22.658.647	1,2645	117,8963
Triwulan III 2017	44.701.271	24.294.960	1,8399	45,5042
Triwulan IV 2017	74.867.571	23.419.428	3,1968	73,7456
Rata-rata	33.857.957	22.770.645	1,4726	45,2233

Mean : 1,47
Standard Deviasi : 0,90

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diolah

Dari tabel deskripsi diatas terlihat rata-rata tingkat aktiva PT. Kobexindo Traktors, Tbk yang diukur oleh *fixed asset turn over* (FATO) setiap tahunnya adalah sebesar 1,47 dengan besarnya standar deviasinya sebesar 0,90. Apabila tingkat aktiva rata-rata ini dibandingkan dengan dengan rata-rata sector industri yang sejenis (yang diwakili oleh 3 perusahaan yaitu, PT. United Traktor Tbk, PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, PT. Intraco Penta Tbk) yaitu sebesar 4,36 maka FATO PT. Kobexindo Traktors, Tbk berada dibawah dari rata-rata industrinya namun perubahan dari triwulan ke triwulan nampaknya bagus dilihat dari total perubahannya sebesar 45,22% yang artinya terjadi kenaikan dari triwulan ke triwulan berikutnya terlebih di triwulan ke II tahun 2017 sebesar 117,89% hal ini disebabkan terjadi kenaikan penjualan 40% pada triwulan ke IV ditahun 2017. Dilihat dari grafik perkembangan FATO PT. Kobexindo Traktors, Tbk dapat terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Perkembangan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) PT. Kobexindo Traktors Tbk. Tahun 2016 – 2017 atau 8 Triwulan

d. Perkembangan Rentabilitas Ekonomi. Rentabilitas ekonomi menunjukkan seberapa besar kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui penggunaan seluruh aktivasnya. (Giman: 2006,60). Rasio ini diukur oleh indikator yang disebut *Return On Investment* (ROI), semakin tinggi ROI perusahaan itu menunjukkan semakin besar kesanggupan perusahaan dalam menciptakan laba bersih melalui penggunaan seluruh aktivasnya yang kemudian disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 4.4
Perkembangan Return On Investment (ROI) PT. Kobexindo Traktors, Tbk
Tahun 2016 - 2017
(dlm US\$)

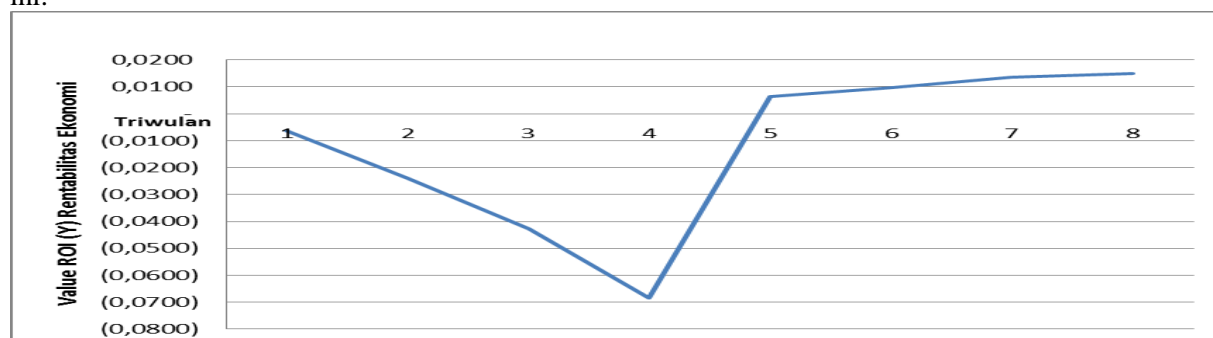
Periode	Net Income (a)	Total Asset (b)	ROI (a/b)	Perubahan (%)
Triwulan I 2016	(606.517)	96.705.662	(0,0063)	-
Triwulan II 2016	(2.273.504)	94.590.652	(0,0240)	283,2273
Triwulan III 2016	(3.926.076)	91.607.464	(0,0429)	78,3119
Triwulan IV 2016	(5.865.628)	85.848.621	(0,0683)	59,4239
Triwulan I 2017	545.517	85.958.813	0,0063	(109,2883)
Triwulan II 2017	827.315	85.335.234	0,0097	52,7653
Triwulan III 2017	1.131.698	83.024.713	0,0136	40,5985
Triwulan IV 2017	1.323.391	89.107.941	0,0149	8,9554
Rata-rata	(1.105.476)	89.022.388	-0,012	59,14

Mean : (0,0121)

Standard Deviasi : 0,033

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diolah

Dari tabel deskripsi diatas terlihat rata-rata rentabilitas ekonomi PT. Kobexindo Traktors, Tbk yang diukur oleh *return on investment* (ROI) setiap tahunnya adalah sebesar minus 0,0121 (-0,0121) dengan besarnya standar deviasinya sebesar 0,033. Apabila rentabilitas ekonomi rata-rata ini dibandingkan dengan rata-rata sector industri yang sejenis (yang diwakili oleh 3 perusahaan yaitu, PT. United Traktor Tbk, PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, PT. Intraco Penta Tbk) yaitu sebesar 0,07, maka ROI PT. Kobexindo Traktors, Tbk berada jauh dibawah ROI rata-rata industrinya. yang memiliki arti bahwa secara keseluruhan total aktiva PT. Kobexindo Traktors, Tbk tidak begitu efektif kesanggupan untuk menciptakan laba bersih bagi perusahaan di tahun 2016 namun pada tahun 2017 perusahaan mampu bangkit dengan menghasilkan laba sampai tahun 2017 dengan rata-rata 59,14%%. Dilihat dalam bentuk grafik, perkembangan ROI PT. Kobexindo Traktors, Tbk dapat terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Return On Investment (ROI) PT. Kobexindo Traktors Tbk.
Tahun 2016 – 2017 atau 8 Triwulan

Pengaruh Tingkat Likuiditas, Leverage dan Tingkat Aktivitas Perusahaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. Kobexindo Traktors Tbk.

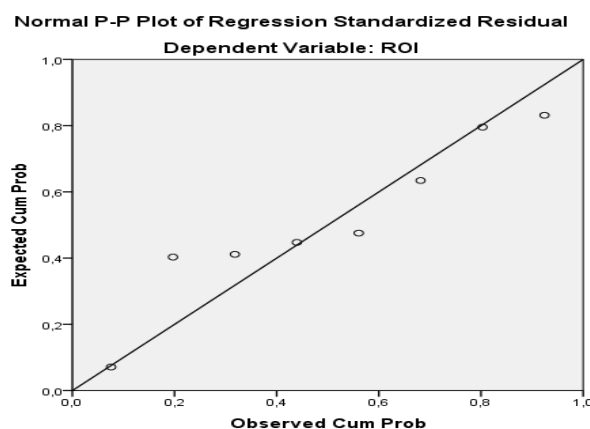
Untuk melihat pengaruh secara parsial maupun simultan antara likuiditas (*current ratio*), leverage (*debt ratio*), dan tingkat aktivitas perusahaan (*fixed assets turn over/FATO*) terhadap rentabilitas ekonomi (*return on investment/ROI*), kita perlu menganalisisnya secara parsial dan simultan. Untuk pengujian secara statistik digunakan uji statistik regresi sederhana dan regresi berganda, korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis digunakan **uji t** untuk pengujian secara parsial dan **uji f** untuk pengujian secara simultan. Sebelum dilakukan analisis statistik tersebut, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai persyaratan penggunaan analisis regresi.

Analisis Statistik

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap avariabel dependen, penelitian dilakukan dengan memakai metode statistik dengan menggunakan program SPSS versi 21. Mengingat jumlah data yang sangat terbatas yang dimiliki oleh PT. Kobexindo Traktors Tbk, mengenai laporan keuangan yang dipublikasi yaitu tahun 2016 – 2017 atau 8 triwulan data yang diteliti.

a. Uji Normalitas dan Linier Data.

Adalah pengujian apakah data sampel yang dikumpulkan telah mengikuti sebaran distribusi normal. Sebaran ini dapat dilihat dadalam tabel histogram atau plot datanya. Normalitas penting untuk statistik *inferensial* yang bertujuan untuk membuat generalisasi hasil data sampel.



Gambar 4.5

Output Uji Normalitas dan Linieritas Data dengan SPSS 21.0

Berdasarkan output Normalitas P-P Plot of Regression Standardized Residual di atas dapat dilihat bahwa data yang ada tidak berkumpul pada satu tempat tetapi menyebar merata ke semua daerah kurva normal dan data berada disekitar garis normal sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data telah terdistribusi normal dan linier.

b. Uji Autokorelasi Data.

Uji autokorelasi dimaksud untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi/hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Uji Durbin-Watson (DW test). Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*), dan mengindikasikan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas (Gujarati, 2006). Pengambilan keputusan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Tabel Pengambilan Keputusan DW-test

Hipotesis H_0	Keputusan	Kondisi
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada Autokorelasi positif	Meragukan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada Autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi negatif	Meragukan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada Autokorelasi positif dan negatif	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

Nilai dilihat dari tabel statistika Durbin-Watson dengan memperhatikan nilai alfa ($\alpha=5\%$), jumlah sampel ($N=8$) dan variabel bebas ada ($X=3$).

Tabel 4.6
Output Uji Autokorelasi Data dengan SPSS 21.0
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,577 ^a	,333	-,168	,03290	2,304

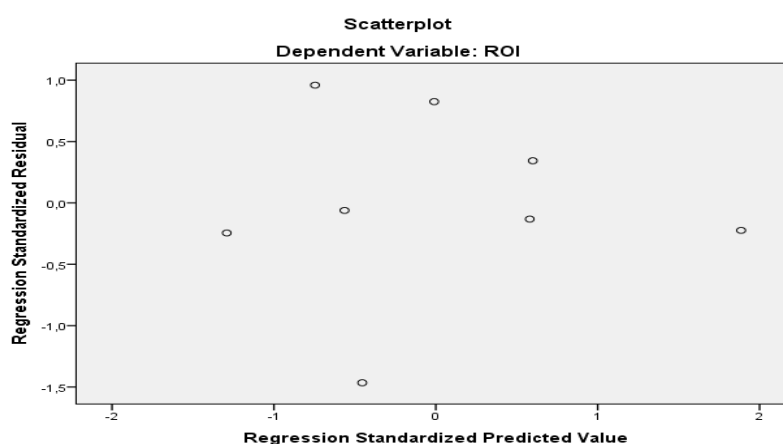
a. Predictors: (Constant), FATO (X3), Current Ratio (X1), Debt Ratio (X2)

b. Dependent Variable: ROI (Y)

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin – Watson pada tabel adalah 2,304 dengan menggunakan $\alpha=5\%$, jumlah sampel sebanyak 8 dan variabel bebas 3 maka dari tabel didapat $dL = 0,367$ dan $dU = 2,286$. Oleh karena nilai DW 2,304 lebih besar daripada batas atas (du) 2,286 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi

c. Uji Heteroskedastisitas Data.

Hasil dari uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan *scatterplot model*, yaitu melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi (*ZPRED*) dan *studentized residual (SRESID)*.



Gambar 5.5
Output Uji Heterokedastisitas Data dengan SPS 21.0

Penelitian ini terbebas dari gejala heterokedastisitas. Ini dapat dilihat dari scatterplotnya dimana datanya membentuk suatu pola dan menyebar.

d. Uji Multikolinearitas Data.

Pengujian ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian metode VIF ini adalah sebagai berikut. Jika $VIF_j > 10$ terjadi multikolinearitas tinggi antara regresor (variance bebas) j dengan regresor (variabel bebas) yang lain. Dari hasil olah data, diperoleh besarnya nilai VIF masing-masing variabel bebas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Output Uji Multikolinieritas Data dengan SPSS 21.0
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,279	,990		1,291	,266		
Current Ratio (X1)	,077	,088	,394	,871	,433	,816	1,226
Debt Ratio (X2)	-2,133	1,573	-,670	-1,356	,247	,682	1,465
FATO (X3)	,011	,016	,308	,681	,533	,818	1,222

a. Dependent Variable: ROI (Y)

Dari tabel diatas tampak bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai VIF kurang dari 10. Dengan ini, data yang diolah menunjukkan tidak ada gejala multikolinieritas .

Uji Hipotesis.

a. Uji Regresi Berganda.

Regresi berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisa besarnya pengaruh variabel bebas yaitu tingkat likuiditas (X1), leverage (X2), dan tingkat aktivitas (x3), terhadap rentabilitas ekonomi (Y). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Penelitian ini menggunakan regresi dengan model seperti rumus berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu.$$

Dimana:

- Y : Rentabilitas Ekonomi
- X1 : Tingkat Likuiditas
- X2 : Leverage
- X3 : Tingkat Aktivitas
- a : *Intercept* (konstanta)
- β : koefisien variabel setelah dilakukan penelitian
- μ : *Disturbance error* dan menunjukkan factor lain diluar penelitian.

Berikut adalah tampilan dari nilai koefisien dari masing-masing variabel berdasarkan perhitungan dari SPSS 21.0:

Tabel 4.8
Output Koefisien Variabel Regresi dengan SPSS 21.0

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,279	,990		1,291	,266
Current Ratio (X1)	,077	,088	,394	,871	,433
Debt Ratio X2)	-2,133	1,573	-,670	-1,356	,247
FATO (X3)	,011	,016	,308	,681	,533

a. Dependent Variable: ROI (Y)

Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$= 1,279 + 0,77X_1 + (-2,133X_2) + (-0,011X_3) + \mu.$$

$$= 1,279 + 0,77X_1 - 2,133X_2 - 0,011X_3 + \mu.$$

Hasil perhitungan yang membentuk persamaan regresi linier berganda tersebut secara ekonomi dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 1,279 artinya jika likuiditas, leverage dan aktivitas nilainya adalah 0 atau dianggap 0, maka rentabilitas (Y) nilainya adalah 1,279.
2. Koefisien regresi tingkat likuiditas (β_1) sebesar 0,77 menunjukkan bahwa hubungan tingkat likuiditas dengan rentabilitas adalah positif artinya bahwa setiap kenaikan tingkat likuiditas sebesar 1 satuan akan menyebabkan rentabilitas ekonomi perusahaan meningkat pula sebesar 0,77 satuan demikian pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain dianggap konstan (tetap). Kondisi ini memberikan arti bahwa dengan semakin besarnya tingkat likuiditas perusahaan yang diukur oleh *current ratio* menyebabkan semakin meningkatnya aktiva lancar.
3. Koefisien regresi leverage (β_2) sebesar -2,133 menunjukkan bahwa hubungan leverage adalah berbanding terbalik dengan rentabilitas ekonomi yang artinya bahwa setiap kenaikan leverage perusahaan sebesar 1 satuan akan menyebabkan rentabilitas ekonomi perusahaan menurun sebesar 2,133 satuan demikian pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain dianggap konstan (tetap). Kondisi ini memberikan arti bahwa dengan semakin meningkatnya leverage perusahaan yang diukur oleh *debt ratio* menyebabkan utang perusahaan akan semakin meningkat sehingga beban bunga pun akan meningkat pula sehingga potensi perusahaan untuk menghasilkan laba akan menurun.
4. Koefisien tingkat aktivitas perusahaan (β_3) sebesar -0,011 menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat aktivitas perusahaan berbanding terbalik dengan tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan yang artinya bahwa setiap kenaikan tingkat aktivitas perusahaan sebesar 1 satuan akan menyebabkan rentabilitas ekonomi perusahaan menurun sebesar 0,011 satuan, demikian pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain dianggap tetap (konstan). Kondisi ini memberikan arti bahwa dengan semakin meningkatnya tingkat aktivitas perusahaan yang diukur oleh *fixed asset turn over* (FATO) akan menyebabkan meningkatnya *net sales* akibat kecilnya penggunaan aktiva tetap (*fixed asset*) oleh perusahaan namun memiliki biaya penyusutan yang sangat tinggi yang menyebabkan potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menurun.

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat maka dilakukan pencarian koefisien determinasi ($R^2 = R\text{-Square}$). Hasil perhitungan koefisien determinasi model regresi di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Output Nilai Koefisien Determinasi dengan SPSS 21.0
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,577 ^a	,333	,168	,03290	2,304

a. Predictors: (Constant), FATO (X3), Current Ratio (X1), Debt Ratio (X2)

b. Dependent Variable: ROI (Y)

$R^2 = 0,333$ dan setelah disesuaikan diperoleh *Adjusted R Square* yang positif senilai 0,168 memiliki arti bahwa tingkat likuiditas, leverage dan tingkat aktivitas perusahaan secara simultan memberikan kontribusi perubahan rentabilitas sebesar 16,8%, sedangkan sisanya sebesar 73,2% disebabkan oleh faktor lain yang tidak ikut disertakan dalam penelitian ini.

b. Uji Simulasi dengan F-test

Uji F-test ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung dan F tabel pada tingkat keyakinan tertentu. Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tingkat likuiditas (X1), leverage (X2), dan tingkat aktivitas perusahaan (X3) secara bersama-sama **tidak mempunyai** pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y) pada PT. Kobexindo Traktor Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Tingkat likuiditas (X1), leverage (X2), dan tingkat aktivitas perusahaan (X3) secara bersama-sama **mempunyai** pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y) pada PT. Kobexindo Traktor Tbk.

Dasar pengambil keputusan dari nilai F:

- Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dasar pengambil keputusan dari nilai signifikan F (sig.F):

- Jika sig F < 0,05 (α), maka H_0 di tolak; signifikan secara statistik
- Jika sig F > 0,05 (α), maka H_0 diterima; tidak signifikan secara statistik.

Hasil perhitungan didapat F dan signifikan F sebagai berikut:

Tabel 4.10
Output Hasil Hitungan Uji F dengan SPSS 21.0
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,002	3	,001	,665	,616 ^b
Residual	,004	4	,001		
Total	,006	7			

a. Dependent Variable: ROI (Y)

b. Predictors: (Constant), FATO (X1), Current Ratio (X2), Debt Ratio (X3)

Dari tabel diatas diperoleh F hitung = 0,665 dan sig. F = 0,616 dan berdasarkan dari tabel nilai F adalah $F_{0,05, 3,8} = 4,066$, sehingga

- F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Sig F = 0.616 > 0,05 (α), maka H_0 diterima; tidak signifikan secara statistik.

Dengan demikian, maka tingkat likuiditas, leverage dan tingkat aktivitas perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan pada PT. Kobexindo Traktor, Tbk.

c. Uji Parsial dengan t – test

Seperti halnya pada uji F, dalam uji - t juga dilakukan dengan ketentuan interval kepercayaan sebesar 95% dan tingkat signifikan sebesar 5% (α). Perumusan Hipotesis untuk uji –t adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada PT. Kobexindo Traktor, Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada PT. Kobexindo Traktor, Tbk.

Pengambilan keputusan bisa berdasarkan nilai t atau sig.t yang dihasilkan dari perhitungan dengan aturan sebagai berikut:

Dari pengambilan keputusan dari nilai t:

- Jika t-hitung < t – tabel, maka H_0 diterima, tidak ada pengaruh signifikan
- Jika t-hitung > t – tabel, maka H_0 ditolak, ada pengaruh signifikan

Dasar pengambilan keputusan dari nilai signifikan uji t:

- Jika nilai $\text{sig.}t < 0.05$ maka H_0 ditolak, signifikan secara statistik
- Jika nilai $\text{sig.}t > 0.05$ maka H_0 diterima, tidak signifikan secara statistik.

Hasil perhitungan didapat nilai t dan signifikan t tercatat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Output Hasil Hitungan Uji – t dengan SPSS 21.0

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,279	,990		1,291	,266
	Current Ratio (X1)	,077	,088	,394	,871	,433
	Debt Ratio (X2)	-2,133	1,573	-,670	-1,356	,247
	FATO (X3)	,011	,016	,308	,681	,533

a. Dependent Variable: ROI (Y)

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikan t sehingga dapat diputuskan hal-hala sebagai berikut

- *Sig. t* untuk tingkat likuiditas yang diukur oleh *current ratio* adalah 0.433 yang berarti lebih besar (>) dari α (0.05), maka H_0 diterima yang berarti: “ secara parsial tidak terdapat pengaruh antara tingkat likuiditas terhadap rentabilitas ekonomi PT Kobexindo Traktor, Tbk.”
- *Sig. t* untuk leverage yang diukur oleh debt ratio adalah 0.247 yang lebih besar (>) dari α (0.05), maka H_0 diterima yang berarti: “ secara parsial tidak terdapat pengaruh antara leverage terhadap rentabilitas ekonomi PT Kobexindo Traktor, Tbk.”
- *Sig. t* untuk tingkat aktivitas perusahaan yang diukur oleh FATO adalah 0.533 yang lebih besar (>) dari α (0.05), maka H_0 diterima yang berarti: “ secara parsial tidak terdapat pengaruh antara leverage terhadap rentabilitas ekonomi PT Kobexindo Traktor, Tbk.”

Dengan demikian, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa secara simultan maupun parsial ketiga variabel bebas yang diteliti yaitu tingkat likuiditas, leverage dan tingkat aktivitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan PT. Kobexindo Traktor, Tbk.

5. Kesimpulan dan Saran

1. Rata-rata tingkat likuiditas PT. Kobexindo Traktor, Tbk yang diukur oleh *current ratio* setiap tahunnya dan berada sedikit dibawah tingkat likuiditas rata-rata sector industri yang sama. (1.62 vs 1.42). Namun secara keseluruhan tingkat likuiditas perusahaan masih dalam keadaan yang cukup aman. Sedangkan rata-rata leverage PT. Kobexindo Traktor, Tbk yang diukur oleh *debt ratio* setiap tahunnya berada sedikit diatas leverage rata-rata industri yang sama (0.65 vs 0.66) yang memiliki arti bahwa sumber permodalan PT. Kobexindo Traktor, Tbk sangat mengandalkan dari dana pinjaman (utang). Rata-rata tingkat aktivitas PT. Kobexindo Traktor, Tbk yang diukur oleh *fixed asset turn over (FATO)* setiap tahunnya berada sangat jauh dibawah rata-rata industri yang sama (4.36 vs 1.47) yang memiliki arti bahwa bahwa kecilnya jumlah aktiva tetap (*fixed asset*) PT. Kobexindo Traktor, Tbk dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan.
2. Rata-rata rentabilitas ekonomi PT. Kobexindo Traktor, Tbk yang diukur oleh return on investment (ROI). Nilai ini berada dibawah rata-rata industry yang sama (0.07 vs -0.012) yang memiliki arti bahwa secara keseluruhan total aktiva PT. Kobexindo Traktor, Tbk sangat tidak efektif kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan.
3. Pengaruh tingkat likuiditas, leverage dan tingkat aktivitas perusahaan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Kobexindo Traktor, Tbk secara parsial dan juga simultan diketahui melalui analisis regresi berganda tidak memiliki pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

Rekomendasi

1. Rendahnya kemampuan PT. Kobexindo Traktor, Tbk dalam menghasilkan keuntungan diakibatkan rendahnya efektivitas kemampuan komponen aktiva untuk menghasilkan penjualan. Perlu dilakukan peningkatan penggunaan aktiva dengan maksimal untuk meningkatkan penjualan
2. Rata-rata laba kotor sebesar 15% terhadap penjualan. Merupakan presentasi yang terlalu kecil sehingga perlu dilakukan efisiensi harga perolehan atas persediaan dimana rata-rata harga pokok penjualan 85% terhadap penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Kelima. Malang: UMM Press.

Brealey, Richard. A. Stewart. C. Myers & Alan. J. Marcus. 2007. *Fundamental of Corporate Finance*, 5th Edition. Mc Graw Hill. New York

Dwi Pratowo dan Rifka Juliaty. 2006. *Analisis Laporan Keuangan* . Edisi 2. Penerbit Akademi Manajemen YKPN, Jakarta

Gitman, Lawrence J. 2006. *Management Finance*, 11th edition. San Diego: Addition. Wesley

Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometri Dasar*. Airlangga, Jakarta

<https://www.indonesia-investments.com>.

<https://www.google.com>